

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marta Indah Tri Rahayu

NIM : 161413

Program Studi : D-III Keperawatan STIKes Panti Waluya Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil penelitian saya dengan judul: "Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Dengan Masalah Keperawatan Resiko Konstipasi di Rumah Sakit Panti Waluya Malang", disetujui untuk di publikasikan di Jurnal Keperawatan Malang dan Website Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Panti Waluya Malang dengan mencantumkan nama pembimbing dan saya sebagai peneliti.

Malang, 22 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Marta Indah Tri Rahayu

NIM: 161413

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU *POST PARTUM* DENGAN
MASALAH KEPERAWATAN RESIKO KONSTIPASI
RS PANTI WALUYA SAWAHAN MALANG**

Marta Indah T. R, Maria Magdalena Setyaningsih, Wisoedhanie Widi Anugrahanti

Prodi D-III Keperawatan STIKes Panti Waluya Malang

E-mail: marty.indah@gmail.com

ABSTRAK

Post partum terjadi dalam kurun waktu 6-8 minggu dan terjadi perubahan fisiologis pada sistem pencernaan yakni menurunnya motilitas cerna sehingga gerak peristaltik melemah dan mengakibatkan konstipasi. Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada dua *post partum* pada bulan Februari 2019. Didapati kedua klien mengalami masalah resiko konstipasi. Pada kedua klien direncanakan dan dilakukan tindakan keperawatan yang sama, salah satu tindakan yaitu menganjurkan klien melakukan ambulasi dini sesuai jenis persalinannya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang berbeda, asuhan keperawatan klien pertama belum teratasi karena kurangnya ambulasi dini, asupan serat dan cairan yang tidak adekuat sedangkan klien kedua masalah resiko konstipasi teratasi pada hari ke-3 karena ambulasi dini yang baik, asupan cairan dan serat yang cukup. Diperlukan tindakan keperawatan yang tepat yaitu edukasi jenis serat dan cairan serta ambulasi dini. Pemberian KIE tentang pola makan, pola minum, dan ambulasi dini sejak dini dapat mengurangi masalah resiko konstipasi pada ibu *post partum*.

Kata kunci : ibu *post partum*, konstipasi, resiko konstipasi

ABSTRACT

Post partum occurs within 6-8 weeks and there are physiological changes in the digestive system, namely decreased digestive motility so that peristalsis weakens and results in constipation. The study design used a case study method on the *post partum* survey in February 2019. It was found that both clients had problems with the risk of constipation. In both clients planned and carried out the same nursing action, one of the actions is to encourage the client to do early ambulation according to the type of labor. Based on the results of the study different results, the first client nursing care has not been resolved due to lack of early ambulation, inadequate fiber and fluid intake while the second client the problem of risk of constipation is resolved on day 3 because of good early ambulation, adequate fluid and fiber intake . Appropriate nursing actions are needed, namely education of fiber and fluid types and early ambulation. Giving education about early eating patterns, drinking patterns, and ambulation can reduce the problem of the risk of constipation in *post partum* mothers.

Keywords: *post partum*, constipation, constipation risk

PENDAHULUAN

Post partum merupakan masa setelah proses persalinan hingga alat-alat reproduksi dapat pulih kembali seperti sedia kala seperti sebelum hamil dalam kurun waktu 6-8 minggu (Kumalasari, 2015). Pada masa *post partum*, seringkali terjadi masalah pada gangguan sistem pencernaan, yakni kesulitan buang air besar yang disebut dengan konstipasi (Rizki, 2017).

Menurut Derbyshire dalam penelitian Steen (2013) ada sekitar 44% wanita *post partum* di Chester mengalami konstipasi setelah melahirkan. Berdasarkan penelitian Rizki tentang Pengaruh Ambulasi Dini terhadap Kejadian Konstipasi Pada Ibu *Post partum* di Kelurahan Tanah Kalikedinding, Surabaya pada tahun 2015 kepada 12 ibu *post partum* didapatkan bahwa, 8 (66,7%) ibu yang belum BAB lebih dari tiga hari. Dan 4 (33,3%) ibu sudah bisa BAB kurang dari tiga hari setelah melahirkan. Dari 8 ibu *post partum* yang belum BAB, 3 diantaranya merasakan belum ingin BAB. Aktivitas yang dilakukan adalah duduk dan berbaring di tempat tidur. Dan 5 lainnya masih takut untuk BAB karena merasakan sakit dibagian luka jahitan. Aktivitas yang dilakukan yaitu berjalan disekitar tempat tidur (Rizki, 2017).

Resiko konstipasi yang dialami ibu *post partum* dapat ditandai dengan gejala rasa sakit dan tidak nyaman saat buang air besar, tegang, dan frekuensi BAB yang tidak teratur. Pada ibu

post partum normal terjadi perubahan fungsi fisiologis yaitu kelemahan otot dasar panggul dan pengaruh hormon progesteron pada otot polos yang menyebabkan ibu beresiko konstipasi setelah melahirkan (Dewi dkk, 2014). Sedangkan pada ibu *post partum sectio caesarea* terjadi kelemahan pada abdomen yang menyebabkan motilitas cerna menurun, yang ditandai dengan melambatnya kerja usus dan menghentikan gerak peristaltik usus akibat efek obat anastesi (Yulianik & Pujiati, 2017).

Fenomena yang ditemui peneliti pada saat praktik klinik di RS Panti Waluya pada bulan Maret 2017, terdapat 1 orang ibu *post partum* usia 26 tahun dengan persalinan *sectio caesarea* yang mengalami konstipasi. Sebelum dilakukan tindakan operasi, ibu menjalankan puasa selama 8 jam dan tidak dilakukan pemberian huknah. Saat pengkajian ibu mengeluh tidak bisa buang air besar selama 3 hari setelah melahirkan padahal asupan serat adekuat namun ibu tidak terlalu suka minum dan jarang melakukan mobilisasi. Kesulitan buang air besar yang dialami ibu yaitu perut terasa penuh dan merasa sakit saat mengejan sehingga sampai dengan pulang klien belum buang air besar.

Sebagai perawat, pertolongan kesehatan yang dapat diberikan adalah memberikan asuhan keperawatan kepada klien dengan cara menganjurkan ibu *post partum* untuk meningkatkan asupan serat dan cairan yang

adekuat serta meningkatkan aktivitas tubuh pada masa *post partum*.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode studi kasus pada ibu *post partum* dengan masalah resiko konstipasi. Pengambilan data pada klien 1 pada tanggal 15-17 Februari 2019, sedangkan klien ke 2 pada tanggal 19-21 Februari 2019. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi meliputi pengkajian, analisa data, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan

HASIL

1. Pengkajian

Klien 1 melahirkan secara operasi *sectio caesarea* dengan indikasi letak sungsang pro se pada tanggal 15 Februari 2019. Klien masuk ruang operasi pukul 13.20 WIB dan dilakukan tindakan anastesi spinal. Selesai operasi pukul 14.30 WIB dan kembali dari ruang operasi pukul 15.00 WIB. Klien mengatakan melahirkan anak kedua dengan usia kehamilan 38-39 minggu. Klien mengatakan sebelum MRS BAB rutin 1x/hari. Saat dilakukan pemeriksaan fisik terutama pada pemeriksaan abdomen: terdapat bekas luka operasi sepanjang ± 10 cm, tinggi fundus uteri 2 jari diatas pusat, auskultasi bising usus belum terdengar, dan saat pengkajian ibu mengatakan terakhir BAB 2 hari yang lalu sebelum operasi yaitu pada tanggal 13 Februari 2019 dan saat pengkajian

ibu mengatakan belum BAB. Klien mengatakan perut terasa tidak enak dan seperti ada tahanan di rektum. Klien tidak dilakukan lavement. Ibu belum mampu makan karena harus puasa post operasi selama 6 jam dan ibu mengatakan masih merasakan mual pasca operasi. Ibu mengatakan kaki belum terasa sehingga belum dapat digerakkan.

Klien 2 melahirkan secara normal partus. Pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 02.40 WIB klien datang dengan keluhan kenceng-kenceng sejak pukul 22.00 WIB. Pada pukul 03.30 WIB klien masuk ruang VK, saat diperiksa sudah tahap pembukaan lengkap, bayi lahir pada pukul 04.10. Klien melahirkan secara normal partus tanpa ada robekan perineum. Klien mengatakan melahirkan anak keempat dengan usia kehamilan 38-39 minggu. Klien mengatakan sebelum MRS kebiasaan BAB 2x/hari. Saat dilakukan pemeriksaan fisik pada abdomen, tidak terdapat bekas luka, TFU setinggi pusat, kontraksi uterus baik dan konsistensinya agak lembek, bising usus 4x/menit, skibala : teraba massa feses di kuadran kiri bawah. Ibu mengatakan memilikiambeien sudah 5 tahun belakangan ini, terdapat benjolan sebesar kelereng pada rektum. Ibu mengatakan terakhir BAB 2 hari yang lalu sebelum melahirkan pada tanggal 17 Februari 2019 saat pagi hari dan saat pengkajian setelah ibu melahirkan, ibu mengatakan belum BAB. Klien mengatakan perutnya sebah. Klien tidak dilakukan pemberian lavement. Ibu mengatakan telah makan setelah 2 jam pasca

melahirkan dan menghabiskan setengah porsi dari makanannya. Ibu mengatakan sudah bisa duduk namun masih mengeluh nyeri pada abdomen bagian bawah.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian dapat ditegakkan diagnosa pada klien 1 yaitu resiko konstipasi berhubungan dengan penurunan motilitas cerna akibat efek anestesi dan penurunan produksi progesterone. Sedangkan diagnosa yang ditegakkan pada klien 2 yaitu resiko konstipasi berhubungan dengan penurunan motilitas cerna akibat penurunan hormon progesterone.

3. Rencana Keperawatan

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada kedua *ibupost partum* dengan masalah keperawatan resiko konstipasi di RS Panti Waluya Sawahan Malang, maka telah disusun rencana keperawatan sesuai dengan teori, terdapat 7 rencana keperawatan yang akan dilakukan secara mandiri maupun kolaboratif sesuai dengan kondisi atau keadaan klien

4. Implementasi Keperawatan

Pada klien 1 dari 7 rencana keperawatan yang telah ditetapkan seluruhnya dilakukan dalam bentuk tindakan keperawatan dan pemberian KIE dengan media penyuluhan. Begitu juga dengan klien 2 dari 7 rencana keperawatan yang telah ditetapkan seluruhnya dilakukan dalam bentuk tindakan keperawatan dan pemberian KIE dengan media penyuluhan.

Pemberian KIE ibu *post partum* dengan masalah resiko konstipasi yang perlu diperhatikan adalah makanan tinggi serat yang dikonsumsi, asupan cairan yang adekuat, ambulasi dini, dan menangani ketakutan defekasi pada masa *post partum*. Pada kedua klien terdapat perbedaan tindakan yang dilakukan, hal ini karena berdasarkan pada kondisi klien. Pada klien 1 dengan jenis persalinan *sectio caesarea* tentang anjuran ambulasi dini berbeda dengan klien 2 dengan jenis persalinan normal partus. Klien 1 diperbolehkan ambulasi dini setelah 6 jam pasca operasi sedangkan pada klien 2 setelah 2 jam pasca melahirkan.

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 hari, pada klien 1 masalah belum teratasi hingga klien pulang sedangkan klien 2 masalah teratasi pada hari ke 3 *post partum* saat dilakukan kunjungan rumah. Didapatkan hasil masalah teratasi dengan mencapai semua kriteria hasil yang telah ditetapkan. Adapun kriteria hasil menurut Nurarif & Kusuma (2015) dan Ackley & Ladwing (2017) yaitu konsistensi feses lunak, bebas dari ketidaknyamanan dan konstipasi, bising usus 5-30x/menit, cairan dan serat yg dibutuhkan klien adekuat, klien dapat BAB dan tahu mengejan yg aman saat BAB, dan ambulasi dini adekuat

Perbedaan ini dikarenakan kondisi klien yang berbeda, pada kasus normal partus akan lebih cepat teratasi masalah resiko konstipasi daripada kasus post op *sectio caesarea* karena

normal partus hanya mengalami perubahan fisiologi penurunan kadar progesteron yang dapat mempengaruhi kerja peristaltik usus menjadi lambat. Berbeda dengan kasus post op *sectio caesarea* yang mengalami perubahan fisiologi yang sama lalu ditambah dengan efek anastesi yang dapat melemahkan otot bowel sehingga tidak dapat bekerja secara maksimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada klien, penulis mendapatkan data mayor untuk menegakkan resiko konstipasi. Pada klien 1 didapatkan perubahan pola defekasi dan bising usus yang tidak normal akibat efek tindakan anastesi. Pada Klien 2 juga ditegakkan masalah resiko konstipasi karena didapatkan data mayor yang sama yaitu perubahan pola defekasi serta bising usus yang kurang dari normal.

Menurut penulis perubahan pola defekasi dan bising usus yang belum kembali normal merupakan perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu *post partum* akibat perubahan hormon progesteron yang mempengaruhi sistem pencernaan sehingga terjadi resiko konstipasi.

Kondisi ini sesuai dengan teori Yulianik & Pujiati (2017) yang mengatakan pada ibu *post partum sectio saecarea* terjadi kelemahan pada abdomen yang menyebabkan motilitas cerna menurun, yang ditandai dengan melambatnya kerja usus dan menghentikan gerak peristaltik usus akibat efek obat anastesi sehingga bising usus belum terdengar dan lemah pada hari

pertama setelah operasi. Dan hal ini sesuai dengan teori Dewi dkk (2014) yang mengatakan bahwa pada ibu post partum normal terjadi perubahan fungsi fisiologis yaitu kelemahan otot dasar panggul dan pengaruh hormon progesteron pada otot polos yang menyebabkan ibu beresiko mengalami konstipasi setelah melahirkan.

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan telah dilakukan pada klien dengan masalah resiko konstipasi selama 3 hari. Pada klien 1 dengan jenis persalinan *sectio caesarea* didapatkan hasil terjadi masalah resiko konstipasi sampai hari perawatan ke-3 karena asupan cairan klien yang tidak adekuat dan kurangnya mobilisasi. Pada klien 2 dengan jenis persalinan normal partus didapatkan hasil klien tidak terjadi masalah konstipasi. Klien diperbolehkan pulang pada hari ke 2 *post partum* dan masalah teratasi pada hari ke-3 saat dilakukan kunjungan rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ackley, Betty J. dan Ladwing Gail B. (2017). *Nursing Diagnosis Handbook Anevidence Based Guide To Planning Care*. Nine edition. America: Elsevier
- Dewi, Mustika. Ermawati. Irawati, Nuzulia. (2014). Pengaruh Pelvic Floor Muscle Training terhadap Pengembalian Fungsi Miksi dan Defekasi pada Ibu Postpartum Spontan. *Jurnal Kesehatan Andalas* ; 3(3).

- Kumalasari, Intan.(2015). *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru lahir, dan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusumaningrum, Andri Tri. (2015). Hubungan Pemenuhan Nutrisi Tinggi Serat Dengan Kejadian Konstipasi Pada Ibu Nifas 3-6 Hari.*Surya Vol. 07, No. 03*.
- Mitayani. 2012. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Selembang Medika.
- Nurarif.Kusuma.(2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*.Yogyakarta : MediAction.
- Rizki, Lailatul Khusnul. (2017). Pengaruh Ambulansi Dini Terhadap Kejadian Konstipasi Pada Ibu PostPartum..*Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol. 4, No. 2; 104-107*.
- Steen. (2013). Promoting Continence In Women Following Childbirth. *Faculty of Health and Social Care. University of Chester ;28(1);49-57*
- Yulianik dan Pujiati. (2017). Resiko Konstipasi Pada Ny. A Dengan Post *Sectio caesarea* Di Ruangn Bougenvil RSUD RA. Kartini Jepara. *Jurnal Profesi Keperawatan, Vol. 4, No. 1 (2017)*.


LEMBAR KONSULTASI

JUDUL : Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Resiko Konstipasi
NAMA/NIM : Marta Indah Tii Rahayu /161413
PEMBIMBING : Maria Magdalena Setyaningsih, Ns, Sp. Kep.Mat

TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
11 Juli '19.	Konsul Abstrak & Manuscript - Perbaiki redaksi abstrak → lebih singkat. - Tambahkan diskusi pada abstrak - Behulkan abstract (Bhs. Inggris)	
11 Juli '19	ACC Abstrak & Manuscript.	

LEMBAR KONSULTASI

JUDUL : Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Resiko Konstipasi
NAMA/NIM : Marta Indah Tri Rahayu / 161413
PEMBIMBING II : Bu. Wisoedhanie Widi

TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
9 Juli '19	Konsul Manuscript Abstrak → Perhatikan Mk : Konstipasi (Resiko) Manuscript → Perhatikan page set up.	
16 Juli '19	Revisi Manuscript	